

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat dasar pendidikan nasional, yaitu berdasar Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sedang fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pengajaran IPS, guru berkewajiban menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa. Dalam mengembangkan aspek tersebut, sebagai seorang pendidik guru harus dapat memilih metode yang menarik untuk pembelajaran IPS yang menuntut penguasaan fakta dan generalisasi. Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan. Melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Siswa akan lebih melakukan aktivitas belajar secara mandiri dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 10174 Sampali bahwa pembelajaran IPS kurang menarik, masih cenderung monoton dan terpusat pada buku (*teks book*), sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran yang bersifat monoton dan masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan

Untuk mencapai pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk dapat suasana belajar yang lebih menekankan aktivitas belajar siswa dalam belajar. Salah satu aktivitas itu ialah keterampilan bertanya siswa. Dengan bertanya akan membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas.

Namun kenyatannya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SD negeri 101774 Sampali menunjukkan keterampilan bertanya siswa masih kurang optimal, hal ini disebabkan antara lain karena ; 1) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya, 2) guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 3) suasana atau iklim kelas yang kurang kondusif, 4) banyaknya siswa yang enggan dan takut bertanya kepada guru, dan 5) banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing siswa agar dapat menemukan sendiri. Karena itu bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berpikir siswa. Menurut Suhito (dalam Ribowo 2006:6) “ bertanya merupakan rasa ingin tahu akan jawaban yang tidak (belum) diketahuinya”.

Dengan demikian keterampilan siswa dalam bertanya perlu untuk ditingkatkan. Cara yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa bertanya dalam proses belajar mengajar adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa atau sebaliknya dari siswa kepada guru. Dengan metode tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

Dari latar belakang di atas dapat dikatakan bahwa bertanya atau pertanyaan dalam pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Meningkatkan Keterampilan Bertanya Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011 / 2012** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa pertanyaan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. IPS dianggap pelajaran yang bersifat teoritis atau hanya berupa hapalan.
2. Pembelajaran IPS masih bersifat monoton, terpusat pada buku (*teks book*).
3. Selama pembelajaran IPS di kelas guru kurang memberikan motivasi dan kesempatan bertanya kepada siswa.
4. Banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru namun siswa tidak mau dan takut bertanya kepada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Materi Perkembangan Alat teknologi Produksi siswa kelas IV SD Negeri 101774 Sampali T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya pada materi perkembangan alat teknologi produksi siswa kelas IV SD Negeri 101774 Sampali? “

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan metode tanya jawab pada materi perkembangan alat teknologi produksi

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Menjadikan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui metode tanya jawab.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan keterampilan dalam pengajaran, sehingga profesionalisme guru meningkat.
3. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan metode tanya jawab.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan kependidikan bagi mahasiswa calon guru.
5. Masukan bagi para peneliti lainnya untuk dapat meneliti dengan jenis penelitian yang sama dengan metode dan ruang lingkup yang berbeda.